BAB III
EPISTEMOLOGI ILMU AL-QUR'AN DALAM KARYA
KH. AHMAD MUSTA'IN SHAFI'I DAN KH. MUHAMMAD AFIFUDIN
DIMYATI

A. Biografi KH. Ahmad Mustain Shafi'i

1. Riwayat Hidup

KH. Ahmad Musta'in Shafi'i yang akrab disapa Kyai Ta'in merupakan Ketua Dewan Masyayikh Pesantren Tebuireng Jombang dan Mudir Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Putra dari Shafi'i (Ayah) dan Ma'sumah (Ibu) lahir pada 3 Desember 1955 di Desa Paloh Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sejak kecil, KH. Ahamad Musta'in Shafi'i dibesarkan di dalam keluarga sederhana dan islami, Yai Ta'in melepas masa lajangnya dengan menikahi Khadijah, putri dari M. Yusuf dan Sarmia. Buah dari pernikahannya, Yai Ta'in dikarunia empat orang anak: Zuhaira, Hunaiva, Ittaqi Tafuzi, dan Muhammad Mubtaghi Wajhillah dan Yai Tai'in sekarang bertempat tinggal di Desa Kedaton Bulorejo, Diwek Jombang.

Pada tahun 1969, KH. Ahmad Musta'in Shafi'i memulai pendidikannya dengan belajar di Madrasah Muhammadiyah Paloh Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Setelah menyelesaikan Madrasah Ibtidaiyyah, KH. Ahmad Musta'in melanjutkan Pendidikan di Madrasah Muallimin Mazroatul Ulum di Paciran pada tahun 1972. Meskipun bersekolah di MTs Paciran, namun KH. Ahmad Musta'in dan teman satu kelasnya melaksanakan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambak Beras karena gurunya adalah salah satu alumni Tambak Beras sehingga ijazahnya bersetatus alumni MTs Tambak Beras. Setelah selesai MTs, pada tahun 1975, KH. Ahmad Musta'in melanjutkan pendidikannya dengan belajar di Madrasah Aliyah Salafiyah Shafi'iyah Tebuireng, sekaligus menghafalkan al-Qur'an dan rutin setor ke KH. Adlan Aly secara pribadi dan terdaftar sebagai peserta wisuda pertama Tahfidzul Qur'an yang pada waktu itu diasuh oleh KH. Yusuf Hasyim.

Pada tahun 1979, di Tebuireng pula, tepatnya di Universitas Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Musta'in Syafi'I meraih gelar Sarjana Muda (BA) Fakultas Syariah dengan tugas akhir berjudul *Risalah al-Risalah*. Sebelumnya, mengikuti ujian bahasa Arab dan Inggris di Laboratorium Bahasa IAIN Sunan Ampel sebagai persyaratan lulus BA. Setelah meraih gelar Sarjana Muda kemudian dilanjutkan pada studi doktoralnya selama sepuluh semester dan meraih gelar Sarjana lengkap di universitas yang sama konsentrasi Tafsir Hadits pada tahun 1985.

Pada tahun 1993, di universitas yang sama KH. Musta'in meraih gelar Sarjana (Strata 1) mengambil konsentrasi Syariah dengan judul skripsi, *Muqaranah Ta'sud Ibn. Arabi dan Al-Qurtubi* dan melanjutkan Pascasarjana dengan konsentrasi pada Agama di IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1996 dan pada tahun 2013 melanjutkan studi doktoralnya (S-3) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Luasnya pengetahuan dan banyaknya ilmu tafsir yang sudah diserap tidak membuat KH. Ahmad Musta'in berhenti pada titik kepuasan, namun ia terus belajar dan pada akhirnya tertarik mendalami ilmu hadits. KH. Musta'in melakukan penelitian (tesis) yang bertema Makna Filosofis Ayat *Fabi'ayya 'ala irobbikuma tukadziban* yang diulang sebanyak 31 kali. Namun, judul ini ditolak oleh pascasarjana. Sehingga berganti judul menjadi, Kontradiktif Hadits Ibnu Qutaibah al-Dinawari dan melanjutkan S3 dengan judul Disertasi: "*Nushush Ayat Muta'aridha Murahdhifah*" beredaksi mirip atau Mutakariroh yang hilang pada penelitian ini, KH. Ahmad Musta'in Syafi'imenggunakan sampling atau populasi meskipun ia menyadari bahwa sangat sulit penelitian berbasis al-Qur'an menggunakan metode sampling.

Dengan pengetahuannya yang cukup luas, KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dipercaya lagi oleh salah satu media cetak Harian Bangsa yang dipimpin oleh Mas'ud Adnan untuk mengisi rubrik rutin dengan model tahlili diawali dengan surat al-Fatihah. Namun, bahasanya ditransformasikan kepada pembaca dengan bahasa koran, bahasa yang lugas, merakyat, dan tidak bermakna sempit sehingga dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai

kalangan. Misalnya dari Ibu-ibu, bapak-bapak, jama'ah di masjid hingga pelajar di perguruan tinggi.

2. Pengalaman Organisasi dan Pengabdian.

Pengalaman serta pengabdian KH. Musta'in dimulai saat menjadi anggota *Jam'iyatul Qurro' wal Huffaz* dan menjadi anggota organisasi keagamaan di bagian non-formal seperti syiar bahsul matsa'il, khalawah. Demi menambah wawasan, ia pernah mengikuti training program for Indonesia Pesantren Leaders, yang diselenggarakan oleh Institute for Training and Development di Amherst, Massashussetts, U.S.A pada tahun 2002 dan menjadi pembicara pada seminar Internasional, Islam dan posmodern di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun yang sama. Sedangkan di dunia politik, karier KH. Ahmad Musta'in menjabat sebagai anggota DPR RI.

Selain itu, KH. Ahmad Musta'in juga menulis di banyak media, terutama di bidang tafsir al-Qur'an aktual pada Harian Bangsa sejak 2002, mulai surah al-Fatihah hingga saat ini (surat al-Ra'd) sedang berlangsung. Tafsir yang terbit setiap hari itu baru dicetak menjadi tiga jilid buku dengan topik, Tafsir al-Qur'an Bahasa Koran, mendampingi buku berjudul *,al-Muqathaf al-Yasir fi 'Ulum al-Tafsir*.

Selain aktif di berbagai organisasi, KH. Musta'in Syafi'i juga mengabdikan menjadi tenaga pengajar di berbagai universitas antara lain Dekan Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng Jombang (1999 - 2005), Dosen Fakultas Dakwah IKAHA Tebuireng Jombang (1982 - sekarang), Dosen di STIBAFATambakberas Jombang (2010 - sekarang), Dosen di Ma'had Aly Pesantren Tebuireng Jombang (2014 - sekarang), Mudir Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang (1985 – sekarang), dan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tebuireng (1981 – sekarang) juga menjadi anggota dewan hakim pada Musabawah Tilawatil Qur'an Nasional (MTQN) bidang tahfid al-Qur'an

(MHQ) dan Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) atau lomba baca kitab kuning tingkat nasional.¹

B. Biografi KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati

1. Riwayat Hidup

KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati lahir di Jombang Jawa Timur pada 7 Mei 1979. Riwayat pendidikan formal yang ia tempuh yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejoso Jombang (lulus pada tahun 1994), Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Jember (lulus pada tahun 1997). Setelah menyelesaikan pendidikannya jenjang SMA, ia belajar serta menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Nganglik Sleman Yogyakarta yang diasuh oleh KH. Mufid Mas'ud sampai pada tahun 1998.² Perjalanan akademisnya tidak hanya berhenti di situ KH. Afifuddin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu S1 di al-Azhar University pada Fakultas Ushuluddin Prodi Tafsir dan Ilmu al-Qur'an mulai tahun 1998 sampai 2002. Pada tahun 2002, KH. Afifuddin melanjutkan pendidikan S2 di Khartoum International Institute for Arabic Language di kota Khartoum Sudan dan lulus pada tahun 2004 dengan predikat cumlaude serta memperoleh prestasi lulusan S2 terbaik tingkatan Asia. Dengan bekal prestasi tersebut, pada tahun yang sama KH. Afifuddin melanjutkan pendidikan S3 di Neelain University Prodi Tarbiyah dengan konsentrasi kurikulum dan metodologi pengajaran Bahasa Arab, selesai pada tahun 2007.³

Sejak tahun 2006 KH. Muhammad Afifuddin sudah aktif sebagai dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mata kuliah kebahasaan dan Tafsir. Mulai tahun 2007, setelah menyelesaikan Program S3 KH. Muhammad Afifuddin juga turut mengajar di Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel dan UIN Maulana Malik Ibrahim dengan mengampu mata kuliah spesialisasi linguistik.

¹ Artikel Laduni.ID (Layana dokumentasi Ulama' dan Keislaman) 3 September 2022

² Muhammad Afifuddin Dimiyati *Ilm al-Tafsir; Usuluhu wa manahijuhu* (Sidoarjo: Lisan al-Arab, 2016), 288.

³ Muhammad Afifuddin Dimiyati *Ilm al-Tafsir; Usuluhu wa manahijuhu* (Sidoarjo: Lisan al-Arab, 2016), 175.

Sosiolingustik, semantik, leksikologi, metodologi pembelajaran Bahasa Arab dan pembangunan materi ajar Bahasa Arab. KH. Afifuddin ikut berprestasi sebagai pengajar di Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, IAIN Jember, STIT Dar al-Lughah wa al-Da'wah Bangil Pasuruan dengan materi bidang kebahasaan dan tafsir.⁴

Karya yang pernah ditulis adalah *al-Muhadlarah fi Ilm al-Ijtima* (Darul Ulum al-Khoiriyah Surabaya 2010), Sosiolingustik (UINSA Press,2013), *Mawarid al-Bayan fi Ulum al-Qur'an* (Lisan Arabi, 2014) *Safa al-Lisan fi I'rab al-Qur'an* (Lisan Arabi, 2012), *al-Syamil fi Balaghah al-Qur'an* (Dar al-Nibras, 2020), *Jadwal al-Fusul fi 'Ilm al-Usul* (Dar al-Nibras 2020), *Jam' al-Abir fi Kutub al-Tafsir* (Lisan Arabi, 2019), *Mukhtasar al-Latif fi Ulum al-Hadith al-Sharif* (Lisan Arabi, 2021) dan beberapa artikel di Jurnal al-Manar UIN Sultan Sharif Kasim Pekanbaru, jurnal Lingua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta Jurnal-jurnal lain.⁵

⁴ Muhammad Afifuddin Dimiyati, *Jadwal Al-Fusul Fi ilm al-Usul* (Kairo : Dar al-Nibras, 2002), 135.

⁵ Muhammad Afifuddin Dimiyati *Mukhtasar Al-Latif FI Ulum al-Hadith al-Syarif* (Sidoarja: Lisan Arabi,2021), 144.

C. Ilmu al-Qur'an Karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan Karya KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati

Kitab karya KH. Musta'in Shafi'i berjudul *Ilmu Tafsir* dengan cover berbeda-beda warnanya, tapi peneliti memiliki warna biru langit. Percetakan oleh Pustaka Tebuireng *soft cover* dan belum disebar dengan bentuk pdf. Kitab ini juga sudah direvisi karena banyak tulisan yang keliru (typo) dan belum ada yang menerjemahkan pada Bahasa Indonesia. Kitab ini berjumlah 94 halaman terhitung dengan cover dalam dan kata pengantar. Dalam kitab *Ilmu Tafsir* ini, KH. Ahmad Musta'in Shafi'i menggunakan Bahasa Arab yang ringan dan mudah dipahami. Beliau dalam menulis kitab ini merujuk pada dua rujukan sumber primer dan sekunder di antaranya yang dibuat rujukan ialah: *Pertama*, al-Itqan karangan Imam al- Suyuthi, *Kedua*, Manahil Irfan karangan Imam al-Zarqani. Berangkat dari dua referensi di atas dan dikembang melalui pemahaman sendiri serta di dalamnya disempurnakan dengan tambahan keterangan, selain dari dua referensi yang dibuat acuan dalam kitab *Ilmu Tafsir*.

Kitab yang dikarang oleh KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati berjudul *Mawaridul Bayan fi 'Ulumul Qur'an* covernya berwarna hijau gelap. Percetakan oleh Maktabah Lisan Arab 5 dan kitab ini sudah disebar dengan bentuk pdf. Kitab ini banyak yang mengkaji selain dikaji di pondok-pondok juga dikaji di beberapa kampus, di antaranya kampus IAIN Tulungagung. Kitab ini berjumlah 177 halaman terhitung dengan cover dalam dan kata pengantar.

Kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumul Qur'an* menggunakan Bahasa Arab yang mudah dipahami. Dan kitab ini disertai dengan referensi primer dan sekunder diantara referensi yang diambil adalah *al-Burhan* karya Imam Zarkashi, *al-Itqon* karya al-Suyuthi, *Manahil 'Irfan* karya al-Zaqani, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an* karya Manna' al-Qattan. Berangkat dari referensi tersebut yang dibuat rujukan disertai juga pemahaman dan

analisis yang matang sehingga bisa menulis kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an*.

1. al-Qur'an

Tidak dipungkiri sumber yang diambil oleh KH. Ahmad Musta'in ialah menyertai ayat al-Qur'an sebagai dalil pada keterangan, sebab dalil al-Qur'an memiliki hubungan antara satu dalil dengan dalil yang lain. Seperti pembahasan tentang al-Qur'an, dalam kitab *Ilmu Tafsir* beliau tidak menjelaskan tentang ilmu al-Qur'an KH. Ahmad Musta'in hanya menjelaskan tentang ilmu al-Qur'an sebagai berikut:

a. al-Kitab sebagaimana firman Allah SWT.

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ (البقرة: ۲-۱)

b. al-Dzikri sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ۹)

c. al-Furqan sebagaimana firman Allah SWT.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (الفرقان: ۱)

d. al-Tanzil sebagaimana firman Allah SWT.

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (۱۹۲) نَزَّلَ بِهِ الرُّوحَ الْأَمِينُ (الشعراء: ۱۹۳)

Dan al-Quran disifat dengan kemulian tidak ada sifat yang pantas diberikan kecuali kemulian dan keagungan, diantaranya:⁶

a. al-Karim Allah SWT berfirman (الواقعة: ۷۷) إِنَّهُ لَفُرْقَانٌ كَرِيمٌ

b. al-Hakim Allah SWT berfirman (يس ۲-۱) يَسُ وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمِ

c. al-Majid Allah SWT berfirman (البروج: ۲۱) بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ

d. al-Mubarak Allah berfirman (ص: ۲۹) كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ

Banyak pendapat yang berbeda tentang wahyu baik dalam lafadznya atau dalam sampainya wahyu kepada Nabi Muhammad, ilmu al-Qur'an menjelaskan sebagaimana berikut:⁷

Al-Wahyu bentuk Masdar yang artinya tanda dan *isarat* maksudnya ialah *isarat* yang cepat dan ringan dan al-Qur'an sudah makna pada wahyu itu sendiri diantaranya ialah:

a. *Ilham al-Fitri lil insan*, Allah berfirman:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ (القصص: ۷)

b. *Ilham al-Ghariz lil hayawan* Allah SWT. Berfirman:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا (النحل: ۶۸)

c. *Al-waswasa bi sharri* Allah SWT. berfirman:

وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَيْكَ وَإِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ (الأنعام: ۱۲۱)

⁶ Ahmad Musta'in Shafi'i, *Ilmu Tafsir*, (Jombang Pustaka Tebuireng cet, 2012), 14.

⁷ *Ibid*, 14.

- d. Wahyu yang sampaikan Allah kepada Nabinya dengan makna wahyu yang disampaikan kepada para nabi dan ditancapkan pada hatinya, dan sebab wahyu ia berbicara dan menulisnya yang dimaksud ialah *Kalamullah*, sebagaimana berpendapat Imam al-Zuhri tentang wahyu Allah SWT. Berfirman.⁸

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ، عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (الشعراء: ١٩٤-١٩٢)

Semua ayat di atas sebagai dalil yang harus disertai untuk menguatkan serta menambahkan dalil primer yang ada dalam ilmu al-Qur'an yang dikarang KH.Ahamd Musta'in Shafi'i sehingga penjelasan di atas terkait ilmu al-Qur'an ataupun wahyu itu sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam al-karim.

Dalam kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumul Qur'an* referensi dari kitab *'Ulumul Qur'an*, ayat al-Qur'an salah satu referensi dalam setiap keterangan yang ditulis sebagaimana keterangan tentang wahyu. Wahyu adalah *isharah* yang cepat. Sedangkan wahyu menurut *lughat* ialah sesuatu yang memiliki arti sebagai berikut:

- a. Ilham *al-Fitri lil insan* firman Allah SWT.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ، فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ

Artinya: Dan kami ilhamkan kepada ibunya musa, “susuilah dia (Musa) dan apabila engkau khawatir terhadapnya (QS. Al-qasas. 7).

⁸ *Ibid*,15.

Ilham *al-gharizah lil hayawan* firman Allah SWT.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا

Artinya: Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia

b. Bisikan-bisikan jelek firman Allah SWT.

وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ

Artinya: Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu (QS. Al-An’am: 121).

c. Perintah yang di sampaikan oleh Allah pada malaikat untuk mengerjakannya firman Allah SWT.

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَيَّنُوا الَّذِينَ آمَنُوا

Artinya: (ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, “Sesungguhnya aku Bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang beriman (QS. Al-Anfal:12).⁹

Penulisan dalil ayat al-Qur’an dalam kedua kitab sama dalam setiap pembahasan mulai dari awal sampai akhir, dan dilengkapi dengan harakat dan titiknya, akan tetapi yang terdapat dalam kitab *Mawaridul Bayan fi U’lumil Qur’an* ayatnya lebih banyak karena pembahasan pada setiap bab lebih panjang.

2. Sumber Kutipan Kitab *Ilmu Tafsir*

Sumber yang kedua dalam ilmu al-Qur’an adalah hadits Nabi, sebagai penjelasan dari makna-makna al-Qur’an dan juga penjelasan dalam setiap keterangan. Penjelasan hadits, baik secara langsung di masa hidupnya Nabi, maupun melalui riwayat, menjadi sisi historis penafsiran al-Qur’an. Nabi tidak sekedar menjadi penghubung antara Tuhan dan hambanya, namun ia juga memiliki otoritas dalam menjelaskan makna pesan-pesan Allah. Maka tidak heran, selepas wafatnya Nabi, riwayat hadits seringkali dijadikan rujukan dalam penafsiran al-Qur’an, termasuk KH. Mustafin menulis hadits dalam ilmu al-Qur’an.

⁹ Muhammad Afifuddin Dimiyati, *Mawaridul Bayan fi ‘Ulumil Qur’an*, (Kairo: Maktabah Lisan Arab: 2020), 13.

" ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: يقول الله تعالى: " أنا عند ظن عبدي، وأنا معه إذا
ذكرني... (الحديث رواه الشيخان)

Hadits di atas untuk menjelaskan perbedaan antara al-Qur'an, hadits Nabawi, dan hadits Qudsi yang mana pada hakikatnya semua sabda Nabi, akan tetapi redaksinya ada yang berpendapat berbeda¹⁰.

Adapun referensi KH. Ahmad Musta'in Shafi'i yang menjelaskan tentang al-Qur'an dari kitab *Mabahitsul Qur'an* karya Manna' al-Qattan. Dalam kitab *Ilmu Tafsir* ini tidak menjelaskan apa itu ilmu al-Qur'an, hanya saja penjelasannya fokus kepada al-Qur'an.

3. Kegunaan Ilmu al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan pada latar belakang sudah disinggung historis penulisan kitab *Ilmu Tafsir* karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i semata-mata untuk mempersiapkan dalam mengajar ilmu tafsir kepada murid-muridnya. Adapun kegunaan mempelajari dan mendalami ilmu al-Qur'an khususnya *Ilmu Tafsir* karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i mempunyai kegunaan sebagai jembatan untuk memahami kitab-kitab besar yang membahas tentang ilmu al-Qur'an.

Kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* juga tidak kalah dalam menampilkan dalil atau referensi dari hadits Nabi secara terperinci ataupun gamblang sebagaimana KH. Muhammadiyah Afifuddin Dimiyati menjelaskan tentang pengumpulan al-Qur'an di masa Nabi Muhammad SWT. Hadits yang ditulis ialah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagaimana berikut penjelasannya:

Riwayat Imam Bukhari dari Sahabat Abdullah bin Umar bin Ash berkata: "Saya mendengarkan Nabi bersabda "Ambillah al-Qur'an dari empat sahabat" Abdullah bin mas'ud, Muadz, Abu Ka'ab. Adapun empat dari sahabat tersebut yang dua dari golongan Muhajirin yaitu Abdullah bin Mas'ud dan Salim, dua dari golongan Anshor: Mu'adz dan Ubay. Riwayat lain adalah "Qotadah berkata: "saya pernah bertanya kepada Anas kemudian Anas menjawab sahabat yang

¹⁰ Ahmad Musta'in Shafi'i, *Ilmu Tafsir*, (Jombang Pustaka Tebuieng cet, 2012), 19.

mengumpul al-Qur'an di masa Rasulullah SAW ialah empat sahabat semuanya dari kalangan Anshor: Ubay bin Ka'ab, Muadz bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid. Saya bertanya siapa Zaid itu? Anas menjawab salah satu orang awam. Riwayat yang lain dari Sahabat Thoriq bin Tsabit dari Anas: Ketika Rasulullah Saw meninggal tidak ada yang mengumpulkan al-Qur'an selain empat Sahabat yaitu Abu Darda', Muadz bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid.

Rasulullah memilih beberapa Sahabat untuk menulis wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT diantaranya adalah Ali, Muawiyah, Abi bin Ka'ab, dan Zaid bin Tsabit. Setiap turun ayat maka Rasulullah SAW memerintahkan untuk menulisnya, dan mengarahkan tempat suratnya, sehingga tulisan itu tertulis di kertas dan di dalam hati, sebagaimana para sahabat di atas dia menulis wahyu dengan memulai mengamalkan pada diri sendiri sedangkan tidak memerintahkannya.¹¹

4. Ilmu al-Qur'an Menurut Kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an*

al-ulum jama' dari *al-ilmu*, ilmu secara *lughat* bentuk Masdar yaitu sama dengan lafadz *al-fahmu* dan ma'rifat dengan pengertian menurut *istilah* ialah kumpulan masalah-masalah yang terkait dengan perbedaan dalam satu sisi

Pengertian ilmu al-Qur'an ialah pembahasan tentang al-Qur'an baik dalam sisi *nuzul* nya, penyusunannya, penertibanya dan keterangan tafsirnya, dan mengetahui *al-makki* nya dan *al-madaninya* dan *nasakh* dan *Mansukh*, dan *muhkam*, serta *mutshabih* dan seterusnya.¹²

Perkembangan ilmu al-Qur'an dimulai Rasulullah saw menafsirkan pada sahabat sebagian ayat, dan para sahabat atas penafsiran al-Qur'an yang diberikan Rasulullah saw, menjaga sebagai amal dalam memahami tentang hukum-hukumnya al-Qur'an. Dan

¹¹ *Ibid*,40

¹² Muhammad Afifuddin Dimiyati, *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an*,(Kairo: Maktabah Lisan Arab: 2020),1-3

ketika kepemimpinan Abu Bakar dan Umar melanjutkan dalam memberi pemahaman kepada al-Qur'an dengan riwayat *talqin*, dan ketika kepemimpinan Utsman r.a mengempulkan *mushaf-mushaf* menjadi satu dan kumpulan *mushaf* ini diawali dengan “al-ilmu rasm al-Qur'an”, dan masa kepemimpinan Ali Abu Aswad al-Duali diperintah membuat kaidah Nahwu dan ini dimulai dengan karangan “ilmu ‘i’rab al-Qur'an”. Perkembangan ilmu al-Qur'an berkembang di masa para Sahabat dan para Tabi'in begitu juga ilmu *Ghoribul Qur'an*, dan ilmu *asabab al-Nuzul*, dan ilmu *al-Makki* dan *al-Madani* dan ilmu *Nasakh* dan *Mansukh*.¹³

5. Sumber Kutipan Kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an*

Referensi salah satu bagian yang penting didalamnya karena dengan adanya Referensi maka tulisan akan terbukti kevalidan dalam tulisan. KH. Muhammad Afifuddin Dimiyathi menyertakan referensi mukoddimah kitab. Ada 4 rujukan yang menjadi landasan pengambilan keterangan dalam tulisan *Pertama*, al-Burhan karangan imam al-Zarkashi. *Kedua*, al-Itqan karangan imam al-Shuyuthi. *Ketiga*, *Manahilul 'Irfan* karangan al-Zarqani. *Keempat*, *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an* karangan Manna' al-Qattan¹⁴ dan banyak referensi yang lainnya. Dalam keterangan, ilmu al-Qur'an KH. Muhammad Afifuddin Dimiyathi mengambil pada kitab *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an* akan tetapi Bahasa yang digunakan lebih dimudahkan.

6. Kegunaan Ilmu al-Qur'an

Setiap karya yang ditulis oleh ulama' sudah pasti ada manfaat tersendiri kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* ditulis untuk memberikan pemahaman lebih cepat kepada pembaca dan juga agar supaya bisa menjadi jembatan yang sangat baik sehingga dengan membaca

¹³ *Ibid*, 1-3

¹⁴ Muhammad Afifuddin Dimiyathi, *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an*, (Kairo: Maktabah Lisan Arab: 2020), Pembukaan Kitab.

kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* bisa menangkap isi kitab ilmu al-Qur'an yang lebih tebal.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ilmu tafsir KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati dapat dilihat dari tiga aspek, meliputi keluasan, cara penyampaian, dan tertib penulisan ilmu al-Qur'an. Keluasan pemberian makna baik secara Ijmali (global) dan Tahlili (rinci), dan disertai skema pada sebagian bab untuk memudahkan pembaca.

a. Keluasan cara penyampaian

Kitab ilmu al-Qur'an meskipun tidak terlalu tebal akan tetapi sangat luas pembahasannya baik secara teks ataupun analisis. KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati berusaha menerapkan analisis dengan metode itu. KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati dapat menyaring dalam kitab ilmu al-Qur'an ini, setelah itu supaya memudahkan maka disertai juga skema pada sebagian bab, serta disempurnakan dengan pertanyaan-pertanyaan disetiap akhir bab sehingga pembaca bisa mempertahankan ingatannya dalam pelajaran yang dibaca. Adapun contoh dari skema, dengan adanya skema atau tabel akan memberikan kemudahan untuk menangkap isinya ilmu al-Qur'an yang ditulis.